BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Penularan penyakit DBD terjadi dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes* yang merupakan vektor utamanya. Virus dengue dapat menginfeksi manusia pada semua kelompok umur. Pada anak berusia di bawah 15 tahun, pada umumnya hanya menderita infeksi dengan demam yang tidak spesifik dan akan sembuh dengan sendirinya (Tomia 2020).

Indonesia hanya mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada saat musim hujan Indonesia sering sekali mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh nyamuk sebagai penular setiap tahun nya menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di negara tropis. Sampai saat ini negara tropis masih cukup tinggi angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) dan salah satunya adalah Indonesia. Insiden DBD meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Perkiraan pemodelan menunjukkan 390 juta infeksi virus dengue per tahun (95% interval kredibel 284-528 juta), di mana 96 juta (67-136 juta) bermanifestasi secara klinis. Studi lain tentang prevalensi DBD diperkirakan 3,9 miliar orang berisiko terinfeksi virus *dengue*. Meskipun risiko infeksi ada di 129 negara, 70% dari beban sebenarnya ada di Asia. (Ashari et al. 2023)

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Iklim tropis ini mempengaruhi flora, fauna, dan pola hidup penduduknya. Kondisi cuaca yang lebih hangat dapat mendorong perkembangbiakan populasi nyamuk. Nyamuk dapat menyebabkan salah satu penyakit, yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD). (Kristanti et al. 2024).

Kepadatan penduduk yang semakin tinggi juga terkait dengan adanya penambahan jumlah penduduk, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan di antara kebutuhan penduduk dan ketersediaan sumber daya alam. Adanya ketidakseimbangan ini seringkali berdampak pada kondisi sanitasi lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penularan dari suatu penyakit (Ayuningtyas 2023).

Berdasarkan survei awal peneliti tanggal 20 Febuari tahun 2025 di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, merupakan salah satu daerah yang sering melaporkan kasus demam berdarah dengue. Meskipun upaya pencegahan seperti pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan penyuluhan telah dilakukan, kejadian penyakit DBD masih menunjukkan angka yang signifikan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan penyakit ini adalah kepadatan populasi nyamuk *Aedes Aegypti* yang sangat tergantung pada lingkungan sekitar, seperti tempat perindukan yang tidak terkelola dengan baik.

Dalam upaya pencegahan penyakit DBD, salah satu langkah yang penting adalah melakukan pemantauan terhadap kepadatan populasi nyamuk Aedes aegypti. Dengan mengetahui seberapa banyak populasi nyamuk ini berkembang di suatu area, kita dapat lebih tepat dalam merencanakan dan

mengimplementasikan strategi pengendalian, seperti pemberantasan tempat perindukan atau penyemprotan insektisida.

Namun, meskipun pentingnya pemantauan ini, data tentang kepadatan populasi jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya masih terbatas, sehingga belum dapat diambil langkah-langkah yang optimal untuk pengendalian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis kepadatan populasi jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi di lapangan.

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah. Penyakit DBD adalah penyakit infeksi berbasis lingkungan yang disebabkan oleh virus dan ditularkan oleh nyamuk Aedes. (Maharani, Nurbaya, and Sari 2024).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Keberadaan tempat penampungan air di lingkungan rumah berperan terhadap kepadatan jentik, pencegahan ini karena semakin banyak Tempat Penampungan Air terbuka seperti bak mandi, akan semakin padat populasi jentik yang akan berkembang menjadi nyamuk. (Saputra et al. 2024).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang mengacu pada masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, jadi penulis tetarik berencana untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Kepadatan Populasi Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah Latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu "Bagaimana Survey Kepadatan Populasi Jentik Nyamuk di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2025".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Survey Kepadatan Populasi Jentik Nyamuk di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui *House Indeks* (HI), *Container Indeks* (CI), dan *Breteau Indeks* (BI) Jentik *Aedes Aegypti* di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

   b. Untuk mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) Jentik *Aedes Aegypti* di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

   c. Untuk mengetahui *Density Figure* (DF) *Aedes Aegypti* di RT. 09 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang kesehatan lingkungan, khususnya terkait analisis kepadatan populasi jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan tempat tinggal, khususnya terkait kepadatan jentik nyamuk. Dengan adanya informasi ini, masyarakat diharapkan lebih sadar dan aktif dalam melakukan pencegahan penyakit DBD melalui kegiatan PSN dan penerapan 3M Plus.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dan acuan serta dapat menjadi pedoman serta referensi tambahan untuk penelitian pada masa mendatang yang berkaitan dengan vektor.